BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

'Halal' merupakan salah satu hal yang sangat dijunjung tinggi oleh para pemeluk agama Muslim di dunia. Dalam dunia wisata, umat Muslim juga perlu memperhatikan kehalalan dari seluruh kegiatan yang dilakukan, misalnya dalam mengkonsumsi makanan dan minuman, melakukan aktivitas rekreasi, dan sebagainya. Maka dari itu, terdapat sebuah konsep wisata halal, yaitu wisata yang mempertimbangkan hukum Islam dalam menentukan produk dan layanan wisata [1]. Konsep wisata halal ini memiliki potensi yang sangat besar di Indonesia, mengingat Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, yaitu sekitar 230.000.00 umat [2].

Salah satu aspek yang wajib diterapkan pada wisata halal adalah penyediaan makanan dan minuman yang halal. Berdasarkan Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 terkait panduan wisata halal, penyedia makanan dan minuman (hotel) harus memiliki sertifikat halal dari MUI [3]. Meskipun demikian, sertifikasi halal saja tidak cukup untuk sepenuhnya menjamin kehalalan dari suatu produk, mengingat maraknya kasus pemalsuan sertifikat halal yang pernah terjadi di Indonesia. Rantai pasok (supply chain) dan pihak-pihak yang terlibat dalam suatu produk harus ditelusuri secara keseluruhan untuk memastikan kehalalannya.

Dalam permasalahan ini, sistem informasi dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan kemampuan traceability pada supply chain produk-produk pangan dalam wisata halal. Dengan adanya kemampuan tracebility pada supply chain ini, setiap proses yang dilakukan oleh aktor dalam rantai pasok terhadap suatu produk dapat sepenuhnya terdeteksi dan diverifikasi kehalalannya. Kemampuan traceability juga memberikan beberapa manfaat lainnya bagi produk, yaitu memastikan kualitas dan keamanan produk, serta membuat proses rantai pasok menjadi lebih efisien dari sisi biaya.

Sistem informasi tersebut dapat ditingkatkan kembali dengan menggunakan teknologi blockchain. Dengan sifat blockchain yang terdesentralisasi, data-data dan informasi terkait supply chain dapat disimpan dengan lebih aman dan meminimalisir terjadinya manipulasi data oleh pihak tertentu. Selain itu,

penggunaan blockchain juga dapat mengeliminasi single point of failure, sehingga sistem tersebut akan selalu tersedia dan terhindar dari server down.

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana implementasi sistem *traceability supply chain* yang dapat menjamin kehalalan produk pada daerah wisata halal?
- Bagaimana teknologi blockchain dapat digunakan dalam sistem *traceability supply chain* yang menjamin kehalalan produk pada daerah wisata halal?

1.3 Tujuan Penelitian

- Membangun sebuah sistem informasi berbasis blockchain yang dapat menjamin kehalalan suatu produk berdasarkan traceability supply chain pada dearah wisata halal.
- Membangun antarmuka berbasis website yang dapat digunakan oleh para *stakeholder* pada proses *supply chain* dalam mengakses sistem informasi.

1.4 Urgensi Penelitian

- Adanya keraguan masyarakat pemeluk agama Muslim terhadap validitas status kehalalan suatu produk yang akan mereka konsumsi pada daerah wisata halal.
- Belum adanya sistem berbasis blockchain yang dapat menelusuri rantai pasok dari suatu produk pada daerah wisata halal dan menjamin kehalalannya.

1.5 Luaran

Penelitian ini menghasilkan luaran utama berupa jurnal nasional terindex sinta yang dipublikasikan dan luaran tambahan, yaitu buku dan website sistem *traceability* penjamin halal berbasis blockchain.

1.6 Manfaat

- Memberikan kepastian dan rasa aman bagi masyarakat pemeluk agama Muslim ketika mengkonsumsi produk halal pada daerah wisata halal.

- Meningkatkan reputasi, transparansi, dan efisiensi bagi proses bisnis penyedia produk halal pada daerah wisata halal.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA